

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGAAN DAN ASMETRI INFORMASI TERHADAP
BUDGETARY SLACK
(Studi di Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul)**

Fitriani
Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Yogyakarta
fitriani6060@gmail.com

Abstract

The ability of local governments to manage finances outlined in the budget. This study aimed to examine the effect of budgetary participation and information asymmetry to the budgetary slack.

In this study, sample of the research are 133 people involved in the preparation of the budget in Bantul Regency SKPD. The sample selection using purposive sampling method. Data collected by the distribution of a questionnaire to the respondents.

The results showed that the budgetary participation and the information asymmetry positive significant effect on the budgetary slack significance value of Based on these results said if budget participation and information asymmetry in the Bantul Regency SKPD high, then the budgetary slack will also be high. By this research suggested: 1) Local Government Bantul should develop systems integrated in the budget process so that the organization's budget effectively, efficiently and economically in order to reach a good governance, 2) researchers then expected to add variables and methods that different.

Keywords: budget participation, information asymmetry, budgetary slack

Abstrak

Kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola keuangannya dituangkan dalam anggaran. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran dan asimetri informasi terhadap *budgetary slack*.

Sampel yang diambil adalah 133 orang yang terlibat dalam penyusunan anggaran pada SKPD Pemerintah Kabupaten Bantul. Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan survei yang diperoleh dengan cara pembagian kuisioner kepada para responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggaran dan asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap *slack*. Berdasarkan hasil penelitian ini dikatakan apabila partisipasi anggaran dan asimetri informasi pada SKPD Pemerintah Kabupaten Bantul tersebut tinggi, maka *budgetary slack* juga akan tinggi. Berdasarkan penelitian ini disarankan: 1) Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul sebaiknya menyusun sistem terintegrasi dalam proses anggaran sehingga anggaran organisasi efektif, efisien dan ekonomis sehingga tercapai suatu tata pemerintahan yang baik (*good governance*), 2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel dan menggunakan metode yang berbeda.

Kata kunci: partisipasi anggaran, asimetri informasi, budgetary slack

1. Pendahuluan

Pemerintah daerah merupakan lembaga yang memiliki tugas untuk mengatur dan mengelola roda pemerintahan di daerah, pembangunan daerah dan memberikan pelayanan kepada masyarakat luas. Pengelolaan keuangan daerah yang transparan dan akuntabel merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi maju mundurnya suatu daerah. Kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola keuangannya dituangkan dalam anggaran yang mana menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai semua kegiatan pembangunan. Melalui anggaran, akan diketahui seberapa besar kemampuan pemerintah dalam melaksanakan berbagai urusan pemerintahan yang menjadi wewenangnya (Mardiasmo: 2004).

Terdapat hubungan keagenan (*agent relationship*) yang terjadi antara pengusul anggaran dengan yang mengesahkan usulan anggaran dalam proses penyusunan anggaran. Teori agensi dapat dirumuskan pemerintah sebagai agent dan masyarakat dalam hal ini diwakili oleh DPRD diartikan sebagai *principal*. Adanya hubungan *agent* dan *principal* tersebut dapat menimbulkan hal positif dan negatif. Hal positif dari teori keagenan yaitu memudahkan proses pengawasan anggaran agar tidak terjadi perilaku disfungsi dan efisiensi, sedangkan hal negatif dari teori keagenan berupa perilaku disfungsi yang diwujudkan dalam *budgetary slack* (Warindrani, 2006: 99).

Budgetary slack adalah perbedaan antara jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi terbaik dari organisasi. Estimasi yang dimaksud adalah anggaran yang sesungguhnya terjadi sesuai dengan kemampuan terbaik organisasi. Keadaan terjadinya senjangan anggaran yaitu ketika bawahan cenderung mengajukan anggaran dengan merendahkan pendapatan dan menaikkan biaya dibandingkan dengan estimasi terbaik yang diajukan, sehingga target akan

mudah dicapai (Anthony dan Govindarajan: 2005).

Penyusunan anggaran dalam pemerintahan harus benar-benar memfokuskan tujuannya untuk kesejahteraan masyarakat bukan hanya untuk mewujudkan kepentingan pribadi atau golongan semata. Informasi yang benar-benar akurat diperlukan dalam penyusunan anggaran pemerintah daerah sehingga usulan-usulan yang telah disampaikan oleh masyarakat dapat terakomodasi dalam anggaran tidak terjadi asimetri informasi. Asimetri informasi adalah keadaan dimana bawahan mempunyai informasi lebih akurat dibandingkan dengan atasan. Berdasarkan *agency theory* dijelaskan bahwa *agent* lebih banyak mempunyai informasi dan lebih memahami perusahaan sehingga menimbulkan asimetri informasi. "Permasalahan yang muncul dalam hubungan *agency* adalah bahwa *principal* bersikap netral terhadap resiko sementara *agent* bersikap menolak usaha dan risiko" (Ikhsan dan Iskhak, 2005: 56). Oleh karena itu, bawahan cenderung untuk melakukan *budgetary slack* karena adanya keinginan untuk menghindari risiko dengan memberikan informasi yang bias sehingga dapat dikatakan bahwa asimetri informasi merupakan pemicu *budgetary slack*.

Tabel 1

Anggaran dan Realisasi Anggaran Pendapatan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2012-2014

Keterangan	Tahun
	2012
Anggaran	1,302,131,101,144.47
Realisasi	1,337,570,725,382.56
Selisih	35,439,624,238.09
Keterangan	Tahun
	2013
Anggaran	1,298,458,255,877.60
Realisasi	1,296,104,831,471.00
Selisih	(2,353,424,406.60)
Keterangan	Tahun
	2014
Anggaran	1,445,208,415,505.44
Realisasi	1,456,506,079,972.54
Selisih	11,297,664,467.10

Sumber : dppkad.bantulkab.go.id

Permasalahan yang sering terjadi di lapangan menunjukkan bahwa dalam menetapkan anggaran sering terjadi selisih, dimana anggaran yang ditetapkan dalam penyusunan anggaran lebih besar daripada realisasi anggaran. Hal ini dapat dilihat dari tabel anggaran dan realisasi anggaran SKPD Kabupaten Bantul tahun 2012-2014 berikut ini:

Tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja SKPD kurang optimal, terbukti dalam penetapan anggaran dari tahun 2012-2014 pada SKPD dalam lingkup Kabupaten Bantul terjadi selisih antara anggaran yang ditetapkan dengan anggaran yang terealisasi. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya selisih, diantaranya adalah seringnya bawahan dalam memberikan informasi yang bias atau kurangnya keterlibatan atasan dalam penyusunan anggaran, dimana faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap *budgetary slack*.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*?
2. Apakah asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*?

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack*.
2. Pengaruh asimetri informasi terhadap *budgetary slack*.

2. Kajian Teori dan Pengembangan Hipotesis

Mardiasmo (2002: 62) mengemukakan bahwa anggaran sektor publik adalah rencana kegiatan yang dipresentasikan dalam bentuk rencana perolehan pendapatan dan belanja dalam satuan moneter atau dalam bentuk sederhana.

Budgetary Slack

Budgetary slack dapat diartikan sebagai “perbedaan antara jumlah anggaran dan estimasi terbaik dari organisasi”

(Anthony dan Govindradjan yang diterjemahkan oleh Tjakrawala, 2005: 84). Menurut Suartana (2010: 137), *budgetary slack* adalah “proses penganggaran yang ditemukan adanya distorsi secara sengaja dengan menurunkan pendapatan yang dianggarkan dan meningkatkan biaya yang dianggarkan”.

Budgetary slack dapat dipahami sebagai langkah pembuat anggaran untuk mencapai target yang lebih mudah dicapai padahal kapasitas sesungguhnya masih jauh lebih tinggi, dengan menganggarkan pendapatan yang lebih rendah dan biaya yang lebih tinggi dari estimasi terbaik mereka mengenai jumlah-jumlah tersebut. Anggaran yang dihasilkan adalah target yang lebih mudah bagi mereka untuk dicapai. Para manajer menciptakan *slack* dengan mengestimasi pendapatan lebih rendah dan biaya lebih tinggi, hal ini dilakukan agar target anggaran dapat dicapai sehingga kinerja pimpinan terlihat baik. Motif manajer bawahan melakukan senjangan ini adalah memuat *margin of safety* dalam mewujudkan target yang telah ditetapkan. Manajer bawahan berharap dapat menghilangkan tekanan dan rasa frustrasi dalam upaya mewujudkan target anggaran akibat anggaran yang terlalu ketat.

Partisipasi Anggaran

Salah satu faktor yang banyak diteliti dan dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *budgetary slack* adalah partisipasi anggaran. Menurut Ikhsan dan Ishak (2005: 173): “Partisipasi merupakan suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih pihak dimana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya”. Warindrani (2006: 99) mengemukakan bahwa partisipasi mempunyai tiga masalah potensial yaitu menetapkan standar terlalu tinggi atau rendah, membuat *budgetary slack*, dan partisipasi semu. Pembatasan partisipasi dibutuhkan, yaitu bawahan dalam menyusun anggaran sesuai dengan proporsional atau rencana dan strategi yang telah ditentukan sehingga mengurangi

timbulnya *budgetary slack* (Rudianto: 2002).

Asimetri Informasi

Asimetri informasi menurut Dunk (1983) dalam Elfi Rahmiati (2013): "Information asymmetry exists only when subordinates' information exceeds that of their superiors". Asimetri informasi terjadi karena adanya pihak (*agent*) yang mempunyai informasi yang lebih dibandingkan dengan pihak yang lain yang dalam hal ini berarti *principal*. Suartana (2010: 143) menjelaskan bahwa: "Budgetary slack akan menjadi lebih besar dalam kondisi asimetri informasi karena asimetri informasi mendorong bawahan/pelaksana anggaran membuat senjangan anggaran. Secara teoritis, asimetri informasi dapat dikurangi dengan memperkuat monitoring dan meningkatkan kualitas pengungkapan".

Penelitian Terdahulu

Penelitian Falikhatun (2007) mengenai interaksi asimetri informasi, budaya organisasi dan *grup cohesiveness* dalam hubungan antara partisipasi penganggaran dan *budgetary slack*. Hipotesis menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran. Hasil penelitian dari pengujian menunjukkan partisipasi anggaran secara signifikan mempunyai hubungan positif terhadap *budgetary slack*. Sehingga semakin tinggi partisipasi anggaran maka semakin tinggi *budgetary slack*.

Paingga (2013) dalam penelitian yang berjudul pengaruh partisipasi anggaran dan asimetri informasi terhadap timbulnya budget slack di Pemerintah Kota Padang menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan negatif terhadap timbulnya *budget slack*, namun asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap timbulnya *budget slack*. Semakin tinggi partisipasi anggaran maka semakin rendah *budgetary slack*.

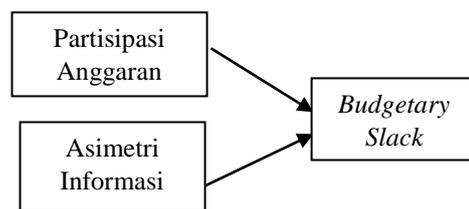
Aliati (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh partisipasi anggaran, asimetri informasi dan ambiguitas peran terhadap *budgetary slack*. hipotesis yang

pertama disebutkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap *budgetary slack* dan hipotesis yang kedua asimetri informasi berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*. Hasil uji hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh secara signifikan positif terhadap *budgetary slack*. Hasil uji hipotesis yang kedua tidak diterima yaitu asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*.

Tenriwaru (2015) melakukan penelitian berjudul Pengaruh Partisipasi Anggaran dan asimetri informasi terhadap Kesenjangan Anggaran Pemerintah Kabupaten Wajo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap *budgetary slack* dan asimetri informasi juga mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *budgetary slack*.

Pengembangan Hipotesis

Kerangka Berpikir



Warindrani (2006: 99) mengemukakan bahwa partisipasi memiliki potensi menyebabkan *budgetary slack*. Hasil penelitian Aliati (2015) partisipasi anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap *budgetary slack*. Pembatasan partisipasi dibutuhkan, yaitu bawahan dalam menyusun anggaran sesuai dengan proporsional atau rencana dan strategi yang telah ditentukan sehingga mengurangi timbulnya *budgetary slack* (Rudianto: 2002).

H₁: Partisipasi Anggaran berpengaruh positif terhadap budgetary slack.

Hasil penelitian Tenriwaru (2015) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*. Paingga (2013) menyatakan semakin tinggi asimetri informasi semakin tinggi

budgetary slack. *Budgetary slack* akan menjadi lebih besar dalam kondisi asimetri informasi karena asimetri informasi mendorong bawahan/pelaksana anggaran membuat *budgetary slack* (Suartana, 2010: 143).

H₂: Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap budgetary slack.

3. Metodologi Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dari tanggal 13 Oktober 2016 sampai dengan 13 Januari 2017 meliputi pembuatan kuesioner, mendistribusikan kuesioner dan analisis data. Lokasi penelitian ini adalah di Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Bantul meliputi Badan Daerah, Dinas Daerah dan Kantor Daerah yang ada di Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Budgetary Slack

Menurut Dunk (1993) dalam Aliati (2015) *budgetary slack* adalah perbedaan anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai estimasi terbaik, indikatornya adalah standar anggaran menghasilkan produktivitas tinggi, pencapaian anggaran, anggaran tidak banyak persyaratan, monitor biaya disebabkan batasan anggaran, target anggaran menyebabkan efisiensi dan target anggaran sulit dicapai.

2. Variabel Independen

Partisipasi Anggaran

Menurut Millani (1975) dalam Lathuru (2005) partisipasi anggaran adalah keterlibatan manajer dalam penyusunan anggaran, indikatornya adalah keikutsertaan ketika anggaran sedang disusun, kemampuan memberikan pendapat dalam penyusunan anggaran, frekuensi memberikan pendapat/usulan tentang anggaran kepada atasan, memiliki pengaruh atas anggaran final, frekuensi atasan meminta pendapat ketika anggaran disusun dan kontribusi dalam penyusunan anggaran.

Asimetri Informasi

Asimetri Informasi adalah keadaan dimana bawahan memiliki banyak

informasi mengenai perusahaan atau instansi tempatnya bekerja dibanding dengan atasannya. Menurut Dunk (1993) dalam Aliati (2015) asimetri informasi diukur dengan beberapa indikator yaitu informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan dengan atasan, hubungan *input-output* yang ada dalam operasi internal, kinerja potensial, teknis pekerjaan, mampu menilai dampak potensial dan pencapaian bidang kegiatan.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu informasi yang diperoleh langsung dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bantul dengan cara memberikan kuesioner kepada responden. Kuesioner diberikan kepada responden dengan metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Sampel yang dipilih hanya dinas, badan dan kantor yang tergabung dalam Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).
2. Sampel yang dipilih hanya yang terlibat dalam proses penyusunan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban anggaran.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum responden. Data yang diperoleh dari analisis deskriptif adalah jenis kelamin, umur responden, jabatan, pendidikan terakhir, dan pengalaman kerja di jabatan sekarang. Analisis deskriptif juga digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewnes* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2009: 19).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Nilai item pertanyaan

dalam kuesioner dengan $P \text{ value} < 0.050$ maka dinyatakan valid (Ghozali, 2009: 49).

b. Uji Reabilitas

Pengujian realibilitas menunjukkan seberapa besar suatu instrumen tersebut dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpul data. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan atau pertanyaan adalah stabil. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila *cronbach's alpha* > 0.060 (Ghozali, 2009:46).

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2009: 87).

b. Analisis Regresi

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi linear berganda (*Multiple Regression*). Untuk menganalisis pengaruh perubahan variabel independen terhadap dependen baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, maka digunakan *Multiple Regression* atau regresi linear berganda (Ghozali, 2009: 86). Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana:

Y = *Budgetary Slack*

α = Konstanta

X_1 = Partisipasi anggaran

X_2 = Asimetri Informasi

β_1 = Koefisien regresi partisipasi anggaran

β_2 = Koefisien regresi asimetri Informasi

ϵ = Standar error

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen

atau terikat (Ghozali, 2009: 88). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$).

d. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2009: 88), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan Deskripsi Data

Tabel 2.

Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Kuisisioner yang disebar	140	100%
Kuisisioner yang tidak kembali	7	5%
Kuisisioner yang bisa diolah	133	95%

Sumber: Data primer diolah, 2017

Tabel 3.

Demografi Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Usia		
- 21-30	10	7,5%
- 31-40	42	31,6%
- 41-50	57	42,9%
- 51-60	24	18%
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	62	46,6%
- Perempuan	71	53,4%
Tingkat Pendidikan		
- S2	20	15%
- S1	80	60,2%
- D3	15	11,3%
- SMA	18	13,5%
Jabatan		
- Kepala SKPD	2	1,5%
- Sekretaris SKPD	3	2,3%
- Kepala Bidang	10	7,5%
- Kepala Sub Bidang	1	0,8%
- Kepala Sub Bagian	21	15,8%
- Kepala Sie	10	7,5%
- Staff	86	64,7%
Masa Kerja		
- 1-2 tahun	11	8,3%
- 3-4 tahun	10	7,5%
- 5-6 tahun	25	18,8%
- 7-8 tahun	24	18%
- 9-10	10	7,5%
- >10 tahun	53	39,8%

Sumber: Data primer diolah, 2017

Hasil Penelitian

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana item pertanyaan dalam kuesioner dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Ghozali: 2011). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation*. Nilai item pertanyaan dalam kuesioner dengan $P\ value < 0.050$ maka dinyatakan valid.

Tabel 7.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	Korelasi	Signifikansi	Keterangan
Budgetary Slack (Y)	Y1	0,666	0.000	Valid
	Y2	0,222	0.010	Valid
	Y3	0,457	0.000	Valid
	Y4	0,766	0.000	Valid
	Y5	0,766	0.000	Valid
	Y6	0,678	0.000	Valid
Partisipasi Anggaran (X1)	X1.1	0,807	0.000	Valid
	X1.2	0,874	0.000	Valid
	X1.3	0,793	0.000	Valid
	X1.4	0,819	0.000	Valid
	X1.5	0,850	0.000	Valid
	X1.6	0,826	0.000	Valid
Asimetri Informasi (X2)	X2.1	0,786	0.000	Valid
	X2.2	0,670	0.000	Valid
	X2.3	0,756	0.000	Valid
	X2.4	0,767	0.000	Valid
	X2.5	0,738	0.000	Valid
	X2.6	0,756	0.000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2017

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel *budgetary slack*, partisipasi anggaran dan asimetri informasi dalam kuesioner adalah valid atau semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dapat dijadikan sebagai alat ukur yang tepat. Hal ini dibuktikan dengan nilai $P\ value < 0.050$.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 8.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Partisipasi Anggaran	0,804 > 0,60	6	Reliabel
Asimetri Informasi	0,787 > 0,60	6	Reliabel
Budgetay Slack	0,746 > 0,60	6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2017

Pengujian realibilitas menunjukan seberapa besar suatu instrumen tersebut dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpul data. Metode yang digunakan adalah metode *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel

apabila nilai $\alpha > 0,60$ (Ghozali, 2009:46). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien $\alpha > 0,60$, jadi hasil ukur yang akan didapatkan dapat dipercaya.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji regresi, uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), uji signifikansi simultan (uji statistik F).

Tabel 9
Hasil Uji R^2 , Uji Regresi Linear, Uji t dan Uji F Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.755	2.124		4.593	0.000*
Partisipasi	0.354	0.065	0.447	5.461	0.000*
Asimetri	0.117	0.057	0.168	2.054	0.042*
R square					0.189
Std. Error of the Estimate					3.376
F hitung: 15.128					0.000*

a. * Signifikansi pada $\alpha < 5\%$

b. Dependen Variabel: *Budgetary Slack*

Sumber: Data primer diolah, 2017

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R square* yang diperoleh sebesar 0.189 yang menunjukan bahwa *budgetary slack* yang terjadi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dipengaruhi oleh variabel partisipasi anggaran dan asimetri informasi sebesar 18,9%, dan sisanya 81,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen juga rendah, hanya sebesar 18,9%. Terdapat variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi timbulnya *budgetary slack* pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul yang belum diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Regresi Linear

Hasil uji regresi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,755 + 0,354x_1 + 0,117x_2$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1) Nilai konstanta sebesar 9.755 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu partisipasi anggaran dan

asimetri informasi tidak ada perubahan maka nilai budgetary slack yang terjadi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul adalah sebesar konstanta 9.755.

- 2) Nilai koefisien regresi untuk β_1 sebesar 0.354. Dalam penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa variable partisipasi anggaran (X1) berpengaruh positif terhadap timbulnya budgetary slack (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika partisipasi anggaran meningkat sebesar satu satuan, maka budgetary slack meningkat sebesar 0.354 satuan
- 3) Nilai koefisien regresi untuk β_2 sebesar 0.117. Pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel asimetri informasi (X2) berpengaruh positif terhadap *budgetary slack* (Y). Sehingga jika asimetri informasi yang terjadi mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka *budgetary slack* juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.117 satuan.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi anggaran dan asimetri informasi terhadap *budgetary slack* secara serempak. Berdasarkan table 9 hasil nilai F_{hitung} 15.128 dengan nilai signifikansi F sebesar 0.000. Berdasarkan kriteria pengujian bahwa jika nilai probabilitas <0.050 , maka variabel partisipasi anggaran dan asimetri informasi secara bersama-sama atau serempak berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack* ditunjukkan dari nilai signifikan F sebesar 0.000 (<0.050). Jika partisipasi anggaran dan asimetri informasi secara bersama-sama atau serempak meningkat, maka *budgetary slack* juga akan meningkat.

d. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian secara parsial (uji t) dilakukan untuk menentukan apakah variabel partisipasi anggaran dan asimetri informasi berpengaruh terhadap *budgetary slack* secara parsial. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel partisipasi

anggaran dan asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack* secara parsial dengan tingkat signifikansi yang diperoleh dari masing-masing variabel independen dibawah 0.050. Variabel partisipasi anggaran diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 5.461 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 (<0.050) berarti H_1 diterima atau partisipasi anggaran secara parsial berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Variabel asimetri informasi diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2.054 dengan nilai signifikansi sebesar 0.042 (<0.050) berarti H_2 diterima atau asimetri informasi secara parsial berpengaruh terhadap *budgetary slack*.

Pembahasan

1. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Budgetary Slack

Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap *budgetary slack*. Artinya, jika partisipasi anggaran naik, maka *budgetary slack* juga akan naik. Jika partisipasi anggaran turun, maka *budgetary slack* juga akan turun.

Partisipasi anggaran di Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul terjadi ketika masing masing pemilik program dan kegiatan menuangkan pendapatnya dalam penyusunan anggaran. Manajer tingkat bawah yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran dan merencanakan anggaran tidak sesuai dengan apa yang seharusnya dapat dicapai oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Hal itu dapat dilihat dari Laporan Realisasi Anggaran tahun 2012-2014. Pada tahun 2012 anggaran pendapatan tercapai 102,72 % sementara di tahun 2013 tidak anggaran pendapatan tidak dapat terealisasi semua, kemudian di tahun 2014 anggaran pendapatan terealisasi melebihi yang ditargetkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aparatur Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul cenderung menciptakan *budgetary slack* karena partisipasi anggaran oleh masing masing pemilik kegiatan dan program yang

cenderung menetapkan anggaran tidak sesuai dengan apa yang mampu dicapai oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Falikhatun (2007) yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap *budgetary slack*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Aliati (2015) yaitu partisipasi anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap *budgetary slack*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paingga (2013) yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran memiliki hubungan signifikan negatif terhadap *budgetary slack*.

2. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Budgetary Slack

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 antara pengaruh asimetri informasi terhadap *budgetary slack*, menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack* dengan arah positif. Semakin tinggi asimetri informasi semakin tinggi *budgetary slack* yang terjadi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bawahan merahasiakan informasi yang relevan dalam pembuatan anggaran akan memicu timbulnya *budgetary slack*. Terjadinya asimetri informasi terjadi karena ketidak seimbangan dalam kepemilikan informasi antara bawahan dan atasan. Hal itu terjadi karena bawahan lebih terlibat langsung dalam operasional sehari-hari perusahaan jika dibandingkan dengan manajer atas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suartana (2010:143) bahwa senjangan anggaran akan menjadi lebih besar dalam kondisi asimetri informasi karena asimetri informasi mendorong bawahan/pelaksana anggaran membuat senjangan anggaran..

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tenriwaru (2015) menunjukkan bahwa dalam proses penyusunan anggaran ketika asimetri informasi meningkat, maka akan

memicu meningkatnya *budgetary slack*. Penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Aliati (2015) yang menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*.

5. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,189, hal ini menunjukkan bahwa 18,9% *budgetary slack* dipengaruhi oleh partisipasi anggaran dan asimetri informasi. Sedangkan sisanya sebesar 81,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

2. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F), menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggaran dan asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap timbulnya *budgetary slack* dalam proses penyusunan anggaran pada SKPD Pemerintah Kabupaten Bantul.

3. Berdasarkan hasil uji parsial, menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh secara signifikan positif terhadap timbulnya *budgetary slack*.

4. Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh secara signifikan positif terhadap timbulnya *budgetary slack*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat diberikan berkaitan dengan pengaruh partisipasi anggaran dan asimetri informasi terhadap *budgetary slack* adalah:

1. Bagi Pemerintah Daerah

- a. Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul sebaiknya menyusun sistem terintegrasi dalam proses anggaran mulai dari perencanaan sampai pengevaluasian anggaran untuk mendapatkan anggaran organisasi yang efektif, efisien dan ekonomis sehingga tercapai suatu tata pemerintahan yang baik (*good governance*).

- b. Atasan sebaiknya mengevaluasi atas apa yang diusulkan oleh bawahan (staff) mengenai rencana kegiatan dan program yang akan dilaksanakan, sehingga partisipasi bawahan dalam proses penyusunan anggaran tidak memicu adanya *budgetary slack*.
- c. Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul perlu merumuskan mekanisme penyusunan anggaran dengan informasi yang transparan, jelas dan akuntabel sehingga terjadinya asimetri informasi yang dapat meningkatkan *budgetary slack* dapat diminimalisir.
- 2. Bagi Peneliti**
- Penelitian selanjutnya diharapkan dapat:
- a. Menggunakan metode yang berbeda, misalnya dengan menggunakan wawancara.
- b. Menggunakan responden keseluruhan (populasi) pegawai yang terlibat langsung dalam proses penyusunan anggaran sehingga hasilnya lebih mendekati kondisi riil sebenarnya.
- c. Menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi *budgetary slack* seperti kejelasan sasaran anggaran, kecukupan anggaran, penekanan anggaran, ketidakpastian lingkungan, *locus of control* dan komitmen organisasi.
- Falikhaturun. 2008. Interaksi Asimetri informasi, Budaya Organisasi dan Group Cohensiveness Dalam Hubungan Antara Partisipasi Penganggaran dan Budgetary Slack (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Se-Jawa Tengah). Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X. Makasar.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program dengan Program SPSS*. Edisi keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ikhsan, Arfan dan Ishak, Muhammad. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Latuheru. 2005. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderating (Kawasan Industri Maluku). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7 No. 2 November 2005 : 117-130
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- _____. 2004. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi
- Paingga, Rukmana. 2013. Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Asimetri Informasi terhadap Budget Slack (Pemerintah Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*. Vol 1 No 1.
- Rudianto. 2002. *Penganggaran: Konsep dan teknik Penyusunan Anggaran*. Jakarta: Erlangga.
- Suartana I Wayan, 2010. *Akuntansi Keprilakuan Teori dan Implementasi*. Denpasar: Andi Offset.
- Tenriwaru. 2015. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi dan Penekanan Anggaran terhadap Kesenjangan Anggaran Pemerintah Kabupaten Wajo. *Jurnal Assets*. Volume 5. No. 1 Juni 2015: 129-141
- Warindrani, Armila K. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Daftar Pustaka

- Anthony, Robert N., dan Vijay Govindarajan. 2005. *Management Control System*. Buku 2. Edisi ke 11. Penerjemah: F.X. Kurniawan Tjakrawala, dan Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Aliati, Mukaromah. 2015. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Komitmen Organisasi, Ambiguitas Peran terhadap *Budgetary Slack*. *Accounting Analysis Journal*. Vol 4.
- Elfi Rahmiati. 2013. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Dan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*. Vol 1. No 2